HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP ANGGOTA BASARNAS GORONTALO TENTANG *TRIAGE* TANGGAP DARURAT BENCANA

JURNAL

Alfandi Usman
NIM. C01418006

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran
Vol.1, No.2 April. 2023
e-ISSN: 2964-9676; p-ISSN: 2964-9668, Hal 110-117

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP ANGGOTA BASARNAS GORONTALO TENTANG *TRIAGE* TANGGAP DARURAT BENCANA

Pipin Yunus[1], **Haslinda Damansyah**[2], **Alfandi Usman**[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No.Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181;Telepon: (0435) 881136
e-mail korespondensi : alfandi.usman46@gmail.com

ABSTRAK

Triage bencana adalah proses pemilahan korban berdasarkan tingkat keparahannya di dalam kebencanaan. Keterampilan penolong dalam melaksanakan *triage* dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap anggota basarnas gorontalo tentang *triage* tanggap darurat bencana. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel ini adalah teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 38 responden yang bekerja di basarnas gorontalo. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *triage* sebesar 63.2% dan responden yang memiliki sikap baik sebesar 63.2%, Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* antara hubungan pengetahuan dengan sikap anggota basarnas gorontalo tentang *triage* tanggap darurat bencana dengan nilai *p value 0,000 (p<0,05)*. Yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap anggota basarnas gorontalo tentang triage tanggap darurat bencana. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota basarnas Gorontalo memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang baik.

Kata kunci: *Basarnas, Gawat Darurat, Pengetahuan , Sikap, Triage Bencana*

ABSTRACT

Disaster triage is the process of sorting victims based on their severity in a disaster. The skill of the helper in carrying out triage is influenced by knowledge and attitudes. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and the attitudes of basarnas gorontalo members about disaster emergency response triage. This type of research is a quantitative method of correlation with a cross sectional approach. This sampling technique is an accidental sampling technique with a total sample of 38 respondents working in basarnas gorontalo. From the results of the study, it was obtained that respondents who had good knowledge about triage were 63.2% and respondents who had good attitudes were 63.2%, based on the results of data analysis using the Chi-Square test between the relationship of knowledge and the attitudes of basarnas gorontalo members about disaster emergency response triage with a p value of 0.000 (p<0.05). Which means that there is a relationship between knowledge and the attitudes of basarnas gorontalo members about the triage of disaster emergency response. Based on these results, it can be concluded that the majority of basarnas Gorontalo members have good knowledge with a good attitude.

***Keywords** : Basarnas, Emergency, Knowledge, Attitude, Disaster Triage*

Received Desember. 13, 2022; Revised Januari 12, 2023; Accepted Februari 26, 2023
e-mail korespondensi : alfandi.usman46@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan tingkat kejadian bencana yang tinggi. Bencana yang paling banyak terjadi di Indonesia yaitu bencana banjir. Berdasarkan data dari BNPB (Badan nasional penanggulangan bencana). Bencana banjir yang terjadi di indonesia sepanjang tahun 2020 yaitu sebanyak 1.518 kejadian. Dampak yang di akibatkan dari kejadian bencana banjir pada tahun 2020 mengakibatkan banyak korban yaitu, 370 orang meninggal dunia, 39 orang hilang, 619 luka-luka dan 6.7 juta menderita dan mengungsi (Informasi, 2020).

Di Gorontalo sendiri bencana banjir yang terjadi di tahun 2020 menyebabkan 31.675 jiwa yang terdampak banjir. Banjir yang terjadi diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan berlangsung lama, kemudian mengakibatkan terjadinya kerusakan hutan, serta rusaknya wilayah hulu daerah aliran sungai. Kemudian terdapat juga korban yang mengungsi sebanyak 22,340 jiwa, rumah yang terendam sebanyak 17,360 serta korban yang meninggal ada 13 jiwa. Banjir ini terjadi di beberapa wilayah gorontalo yaitu kota gorontalo, kabupaten gorontalo, kabupaten gorontalo utara, kabupaten bualemo dan kabupaten bone bolango (bpbd gorontalo, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, maka anggota Badan SAR nasional(BASARNAS) sangat dibutuhkan untuk menangani dan meminimalisir korban bencana guna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Maka dari itu kesiapsiagaan terhadap bencana banjir perlu ditunjang dari berbagai hal, salahsatunya adalah dengan baiknya keterampilan *triage* anggota basarnas pada saat tanggap darurat bencana.

Menjadi anggota basarnas merupakan suatu tugas yang sangat penting, untuk menjadi anggota basarnas tidaklah mudah, menjadi anggota Basarnas perlu di bekali dengan Pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan yang baik serta pertolongan pertama yang baik diperlukan oleh anggota basarnas pada saat tanggap darurat bencana, anggota basarnas juga harus tahu cara memilah jenis korban dengan benar, tahu mana yang harus diselamatkan terlebih dahulu dan mana yang bisa ditunda dalam waktu tertentu. Agar korban dapat ditangani secara cepat dan tepat (Pusponegoro & Sujudi, 2016).

Sedangkan sikap yang harus dimiliki oleh anggota basarnas adalah sikap yang empati, salah satu bentuk kecerdasan yang paling dimiliki adalah kecerdasan emosi. Hal ini penting karena hanya mereka yang akan bergerak menyelesaikannya.Bagaimana mungkin kita membantu sementara kita tidak paham masalanya apa, khawatirnya tindakan yang kita lakukan tidak tepat

sasaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kantor pencarian dan pertolongan gorontalo. Diketahui bahwa jumlah populasi anggota Basarnasgorontalo berjumlah 60 orang. Dari 60 orang anggota, yang menjadi tim rescuer atau Tim penolong dan evakuasi yaitu sebanyak 42 orang. Yang bertugas untuk menangani kejadian bencana, kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, laka penanganan khusus dan segala kondisi yang membahayakan manusia. Kemudian diketahui juga bahwa mengingat provinsi gorontalo merupakan wilayah yang cukup luas dan penduduknya banyak, maka tim rescuer yang berjumlah 42 orang tersebut dibagi ke beberapa wilayah yang berada di gorontalo. Yaitu yang pertama dikota gorontalo atau yang menjadi pusat kantor yaitu sebanyak 28 anggota rescuer kemudian yang kedua yaitu di kabupaten gorontalo utara sebanyak 7 anggota dan dikabupaten pohuwato sebanyak 7 anggota. Setalah mengetahui jumlah populasi dan tugas anggota Basarnas, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang anggota basarnas yang bertugas di bagian rescuer atau tim penolong.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 anggota rescuer yang melakukan piket pada hari itu, diketahui 2 anggota rescuer mampu menjelaskan definisi *triage* dan menyebutkan tujuan *triage* namun untuk pengetahuan mengenai motode *triage START* atau metode *triage* dengan menentukan korban berdasarkan warna, masih dapat dikatakan kurang. Kemudian diketahui juga ketika peneliti memberikan 1 pertanyaan mengenai contoh kasus korban dengan tingkat kegawatdaruratan yang berbeda. 2 anggota basarnas tersebut bingung mau memilihkorban mana yang harus diselamatkan terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuapenelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap anggota Basarnas Gorontalo tentang *triage* tanggap darurat bencana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Basarnas yang berada di kantor pencarian dan pertolongan gorontal sejumlah 60 anggota, sampel sejumlah 38 anggota Basarnas dengan teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan dan sikap anggota Basernas dengan *triage* tanggap darurat bencana, analisa data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Anggota Basarnas Gorontalo

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.		24	63.2%
2.	Cukup	10	26.3%
3.	Kurang	4	10.5%
	Total	38	100%

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan keterangan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik sebanyak 24 responden (63.2%), pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (26.3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (10.5%).

Tabel 2. Distribusi Sikap Anggota Basarnas Gorontalo

No	Sikap	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	24	63.2%
2.	Cukup	9	23.7%
3.	Kurang	5	13.2%
	Total	38	100%

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan keterangan tabel sembilan dapat diketahui bahwa tingkap sikap anggota basarnas yang baik sebanyak 24 responden (63.2%) dan tingkat sikap yang cukup sebanyak 9 responden (23.7%). Dan sikap yang kurang sebanyak 5 responden (13.2%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Uji Tabulasi Silang "*Statistik Chi-Square*" Hubungan Pengetahuan dengan Sikap

Pengetahuan Basarnas	*Sikap*						*p-value*
	Baik		*Cukup*		*Kurang*		
	N	*%*	*N*	*%*	*N*	*%*	
Baik	*24*	*100%*	*0*	*0.0%*	*0*	*0.0%*	
Cukup	*0*	*0.0%*	*9*	*90.0%*	*1*	*10.0%*	*.000*
Kurang	*0*	*50.0%*	*0*	*0.0%*	*4*	*100.%*	
Total	*24*	*63.2%*	*9*	*23.7%*	*5*	*13.2%*	

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 38 responden, responden yang berpengetahuan baik dan memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 24 responden (100%), kemudian untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup dan sikap cukup yaitu sebanyak 9 responden (90.0%) untuk pengetahuan cukup dan sikap kurang yaitu 1 responden (10.0%). Responden dengan pengetahuan kurang dan sikap kurang sebanyak 4 responden (10.5%). Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* antara hubungan pengetahuan dengan sikap anggota basarnas gorontalo tentang *triage* tanggap darurat bencana diperoleh nilai *p Value*= 0.000 *($p \leq \alpha$ 0,05)*, berarti hipotesis (Ho) ditolak dan (Ha) diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap anggota basarnas gorontalo tentang *triage* tanggap darurat bencana.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Pengetahuan Anggota Basarnas Tentang *Triage*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa anggota basarnas yang memilik pengetahuan yang baik berjumlah 24 responden (63.2%) dibandingkan dengan anggota basarnas yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (26.3%) dan yang berpengetahuan kurang 4 responden (10.5%).

Unsur-unsur yang mungkin berdampak pada tingkat pengetahuan seseorang, antara lain situasi social ekonomi, jumlah pendidikan dan tingkat pengelaman. Pengetahuan berbasis pengalaman langsung atau tidak langsung selalu memiliki tingkat yang naik dan berkembang dengan informasi itu sendiri. Setelah menerima informasi, tingkat pengetahuan seseorang berkembang dari sekedar mengetahui menjadi kemudian mencoba untuk memahaminya (Irwan, 2018).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari bangku pendidikan namun juga dapat diperoleh dari informasi langsung seperti berdiskusi dan informasi tidak langsung seperti membaca informasi dari artikel

Peneliti berasumsi bahwa anggota basarnas yang pengetahuannya cukup mungkin saja menerima informasi dari pengalaman langsung atau media elektronik sehingga panca indera penglihatan berfungsi yang menghasilkan pengetahuan. Dan juga angota basarnas yang pengetahuannya cukup mungkin saja menerima informasi yang didengar dari orang lain baik orang terdekat atau teman di lingkungan kerjanya sehingga panca indera pendengaran berfungsi yang

menyebabkan anggota basarnas memperoleh pengetahuan.

2.* Sikap Anggota Basarnas Tentang *Triage

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat sikap anggota basarnas yang baik sebanyak 24 responden (63.2%) dan tingkat sikap yang cukup sebanyak 9 responden (23.7%). Dan sikap yang kurang sebanyak 5 responden (13.2%).

Pendidikan anggota basarnas yang tinggi memang sangat penting dalam mempengaruhi sikap anggota basarnas tentang keterampilan melakukan *triage* tanggap darurat bencana. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap serta dalam keterampilan (Malawi & Maruti, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pnelitian yang dilakukan oleh Nasution (2012) tentang Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Petugas Badan Penangulangan Bencana Daerah Terhadap Penangulagan Bencana Banjir Di Kacamatan kabupaten Tapanuli Selatan, yang mana lebih dari sebagian sikap responden saat terjadi banjir dikategorikan buruk yaitu 20 orang (55,6%), bersikap sedang yaitu 11 orang (30,6%) dan sebagian kecil dikategorikan baik yaitu 5 orang (13,9%).

Menurut peneliti, bahwa anggota basarnas yang memiliki sikap baik dapat memahami dan peduli terhadap korban bencana, sebagai penolong sikap ini harus dimiliki agar anggota basarnas dapat memprioritaskan korban mana yang harus diselamtkan terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk meminimalisir korban bencana yang kondisnya mengancam nyawa

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Anggota Basarnas Gorontalo Tentang *Triage* Tanggap Darurat Bencana

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 38 anggota basarnas yang memiliki pengetahuan baik dan sikap yang baik sebanyak 24 responden (100%), pengetahuan cukup dan sikap cukup sebanyak 9 responden (90.0%), pengetahuan cukup sikap kurang 1 responden (10.0%) dan anggota basarnas yang mempunyai pengetahuan kurang dan sikap kurang sebanyak 4 responden (100%).

Menurut (Notoatmodjo 2014 dalam Andrayoni et al., 2019) mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan individu cenderung dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan yang dimilikinya. Sikap yang positif terhadap suatu informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi setiap tindakan yang akan dilakukannya. Seseorang yang bersikap positif akan cenderung untuk memahami dengan benar setiap informasi atau pengetahuan yang ada, sebaliknya sikap yang

negatif terkadang akan memberikan pemahaman informasi yang salah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan *triage* di UGD. Pengetahuan *triage* diperlukan perawat untuk menentukan prioritas penanganan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk pasien. Perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan klinis dimana pengetahuan penting bagi perawat dalam penilaian awal, dan perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yangtepat. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan khusus dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam *triage*, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah.

Menurut peneliti, hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota basarnas yang mempunyai pengetahuan baik akan mempunyai sikap yang baik dalam pelaksanaan *triage* tanggap darurat bencana. Namun sebaliknya anggota basarnas yang mempunyai pengetahuan kurang akan memiliki sikap yang kurang terhadap tindakan *triage* tanggap darurat pada korban bencana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin baik juga sikap anggota basarnas dalam pelaksanaan *triage*.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu Anggota Basarnas Gorontalo Yang Telah Menjadi Responden Memiliki Tingkat Pengetahuan Yang Baik Sebesar 63.2%. Anggota Basarnas Gorontalo Yang Telah Menjadi Responden Memiliki Sikap Yang Baik Sebesar 63.2%. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap anggota basarnas gorontalo tentang *triage* tanggap darurat bencana, dengan hasil uji statistic *Chi-Square* sebesar 0,000 ≤ 0,05. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap anggota basarnas gorontalo tentang *triage* tanggap darurat bencana.

Saran

Diharapkan anggota Basarnas dapat menambah ilmu pengetahuan dan sikap anggota basarnas terkait dengan keterampilan melakukan *triage* tanggap darurat bencana dan peneliti selanjutnya untuk melakukan observasi secara langsung kepada sampel penelitian guna untuk mengetahui sikap dan strategi terhadap tindakan *triage* tanggap darurat bencana. Dan juga lebih

memperhatikan metode triage apa yang sering digunakan antara *START* Dan *SALT*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Informasi, B. (2020). Data Bencana Indonesia Tahun 2020. Bnpb.Go.Id.
2. Bpbd Gorontalo. (2020). Data Bencana Provinsi Gorontalo Tahun 2020.
3. Pusponegoro, A., & Sujudi, A. (2016). *Kegawatdaruratan Bencana*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo.
4. Irwan. (2018). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta: Deepublish.
5. Ramadhan, Y. (2019). *Pengetahuan Tim Search And Rescue (Sar) Tentang Algoritma Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA 2015 Pada Korban Henti Jantung Di Basarnas Medan Tahun 2019 The*.
6. Malawi, I., & Maruti, E. S. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
7. Nasution, N. E. (2012). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terhadap Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan*.
8. Andrayoni, N. L. D., Martini, M., Putra, N. W., & Aryawan, K. Y. (2019). Hubungan Peran Dan Sikap Perawat Igd Dengan Pelaksanaan *Triage* Berdasarkan Prioritas. *Journal Of Telenursing (Joting), 1(2), 294–303. Https://Doi.Org/10.31539/Joting.V1i2.923*
9. Sari, S. (2017). Sikap dan pengetahua Perawat Berhubungan dengan Pelaksanaan Triage. *Boyolali: STIKES Estu Utomo*.